

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian dunia. Penyakit stroke menjadi penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia (*World Health Organization*, 2020). Stroke merupakan suatu gejala klinis berupa gangguan fungsi otak secara menyeluruh yang dapat menimbulkan kematian atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi pembuluh darah (Feigin, 2015) Salah satu tanda dan gejala stroke yaitu penurunan kekuatan otot. Penurunan kekuatan otot terjadi karena imobilisasi atau ketidakmampuan bergerak akibat kelemahan yang dialami oleh penderita stroke (Agusrianto & Rantesigi, 2020). Selain itu stroke juga merupakan penyebab kecacatan salah satunya adalah gangguan mobilitas fisik akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan kekuatan otot yang dapat menghambat pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2017).

Menurut (*American Heart Association*, 2021) Prevalensi global stroke non hemoragik di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah 77,2 juta penyandang, asia tenggara memiliki tingkat prevalensi stroke non hemoragik tertinggi. Secara global pada tahun 2019, total 3,3 juta orang meninggal karena stroke non hemoragik menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan sebanyak 713,783 orang mengalami stroke di Indonesia. Jumlah kasus stroke tertinggi yaitu Provinsi Jawa Timur (12.4%,

sekitar 113,045 orang). Berdasarkan hasil rekan medis rumah sakit Dr. Harjono Ponorogo pasien stroke non hemoragik pada tahun 2023 sebanyak 522 orang, sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Februari sebanyak 98 pasien stroke non hemoragik

Stroke Non Hemoragik terjadi karena adanya penurunan fungsi otak yang disebabkan karena gangguan suplai darah ke bagian otak tidak lancar bahkan terhambat akibat penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah (Tamburion, 2020). Adanya penyumbatan pembuluh darah pada stroke dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsi motorik, Terjadinya penurunan fungsi motorik dapat menjadikan kondisi seseorang mengalami gangguan mobilitas fisik, Dampak penurunan fungsi motorik pada stroke adalah kelemahan bagian anggota gerak terutama pada jari- jari tangan (Kusuma et al., 2022). Gangguan pada tangan seperti kelemahan yang terjadi pada pasien stroke non hemoragik dapat mengganggu mobilitas fisik akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan kekuatan otot yang dapat menghambat pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (Septiyani, 2017).

Upaya penanganan stroke dengan kelemahan otot dapat dilakukan dengan terapi farmakologi, namun terapi non-farmakologi dapat dilakukan dengan latihan *Range Of Motion* (ROM) dan menggenggam bola. Intervensi utama dalam gangguan mobilitas fisik yaitu mengajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan dengan cara mengedukasi pasien salah satu terapi *Range Of Motion* (ROM) berupa gerakan menggenggam atau mengepalkan tangan rapat-rapat yang diterapkan dalam latihan genggam bola karet merangsang peningkatan aktivitas kimiawi neuromuskular dan muskular hal ini akan

merangsang serat saraf otot ekstermitas terutama saraf parasimpatis sehingga muncul kontraksi (Rismawati et al., 2022). Terapi menggenggam bola karet yang dilakukan pada pasien stroke non hemoragik terbukti dapat mengembangkan, mempertahankan, dan memulihkan latihan melalui cara merangsang tangan atau kontraksi otot dan mendukung fungsi motorik (Azizah, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) Dengan Latihan Bola Karet Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) Dengan Latihan Bola Karet Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik

- c. Merencanakan Intervensi keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik
- d. Melakukan Implementasi Keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik

1.3.3. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Perkembangan Ilmu

Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) Latihan Bola Karet Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik

b. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan dasar penelitian ilmiah bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang keperawatan tentang penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) Latihan Bola Karet Pada Pasien Stroke Non Hemoragik.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) Dengan Latihan Bola Karet Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik.

b. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara mengatasi dan menurunkan gangguan mobilitas fisik pada pasien Stroke Non Hemoragik

c. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya penatalaksanaan gangguan mobilitas fisik pada pasien Stroke Non Hemoragik melalui penerapan terapi Terapi *Range Of Motion* (ROM) Dengan Latihan Bola Karet.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang serta dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan Medikal Bedah. Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran, acuan, dan kajian yang lebih mendalam pada pasien Stroke